

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan, yang dimana melibatkan antara guru dan siswa. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi menekankan juga pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang maksimal akan terjadi apabila siswa memiliki motivasi belajar pada suatu mata pelajaran tertentu, maka siswa akan merasakan senang dan lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, selain itu dapat menimbulkan sikap siswa yang ingin ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Guru diharapkan mampu membuat proses pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa, bukan lagi yang berpusat pada guru, dan guru juga harus menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang baik, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan lebih bermakna bagi siswa. Maka dari hal tersebut diperlukan motivasi belajar siswa, agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar yang harus dilakukan guru sebagai pengatur ialah memilih strategi pembelajarannya, seperti pemilihan atau penggunaan metode yang tepat, hal tersebut dapat membantu guru untuk mendorong motivasi belajar dari siswa. Penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan hal tersebut maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di kelas V SDN 6 Kota Barat, bahwa proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan pembelajarannya cenderung berpusat pada guru. Hal tersebut disebabkan karena guru hanya lebih menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja, seperti metode tebak kata.

Dalam menciptakan proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan guru selalu mengalami kendala. Kendala yang didapat adalah kendala yang bersifat dari (internal) dan yang bersifat (eksternal), kendala yang bersifat (internal) adalah kendala yang berasal dari guru itu sendiri, maksudnya adalah tingkat kualitas dari guru yang tidak memadai,. Sedangkan untuk kendala yang bersifat eksternal yaitu kendala yang berasal dari luar diri guru tersebut. Contoh bentuk kendala yang sering dihadapi guru sekolah dasar yaitu kurikulum yang sering mengalami perubahan, sehingga guru masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri, karena dengan perubahan kurikulum guru dituntut untuk harus lebih kreatif.

Proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa, yang disebabkan kurangnya variasi metode belajar yang diterapkan oleh guru. Hal ini terlihat saat guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran, siswa tidak semangat menjawab salam dari guru. Begitu juga pada saat guru memberikan apersepsi untuk mengawali materi, siswa masih bingung menanggapi apersepsi tersebut, ini menandakan bahwa siswa belum siap untuk memulai pembelajaran. Untuk memperbaiki masalah yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya variasi penerapan metode pembelajaran, guru harus melakukan berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menggunakan metode pembelajaran tebak kata.

Alasan menggunakan metode tersebut agar dapat menarik perhatian siswa dan juga dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Harapannya dengan penggunaan metode tebak kata ini dapat membantu guru untuk mencapai tujuan belajar yang efisien dan efektif dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka saya tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan tertarik untuk mengambil judul yaitu **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Tebak Kata Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 6 Kota Barat Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Pada proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi
- 2) Rendahnya motivasi belajar siswa
- 3) Pembelajaran IPS cenderung terpusat pada guru dan guru lebih menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah
- 4) Kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

“Apakah Metode Pembelajaran Tebak Kata dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 6 Kota Barat Kota Gorontalo?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya motivasi belajar siswa di kelas V SDN 6 Kota Barat Kota Gorontalo akan ditingkatkan melalui penggunaan metode tebak. Adapun langkah-langkah penerapan metode tebak kata menurut (Darmadi, 2017: 56) secara berurutan sebagai berikut

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi dalam waktu kurang lebih dari 30 menit.
2. Guru menyuruh peserta didik berdiri berpasangan didepan kelas
3. Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang peserta didik yang lainnya. diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.
4. Sementara peserta didik membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.

5. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya, dan seterusnya.

6. Penutup.

1.5 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode tebak kata dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 6 Kota Barat

1.6 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diberikan sumbangan kepada sekolah dasar, guna dijadikan sebagai acuan perkembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V diantaranya dapat melalui penggunaan metode pembelajaran Tebak Kata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memotivasi guru untuk dapat membuat ide-ide baru yang lebih kreatif dalam pemilihan dan penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar, agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Dapat membantu sekolah dalam mencari cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS

c. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman dalam penggunaan metode inovatif yang sesuai untuk pembelajaran IPS di sekolah agar lebih efektif dan efisien.